

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jalan merupakan sarana transportasi darat yang memegang peranan penting dalam pengembangan suatu wilayah. Perkembangan suatu wilayah akan meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana transportasi. Kondisi tersebut jika tidak diantisipasi sedini mungkin, dikhawatirkan akan terjadinya permasalahan transportasi seperti, kemacetan, kerusakan jalan, dan lain sebagainya (Badrujaman, 2016).

Hoeve (1990: 74) mengatakan bahwa "Kemacetan merupakan masalah yang timbul akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk" sehingga arus kendaraan bergerak sangat lambat. Menurut (Qoriatul husna, 2009) Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kebutuhan akan ruang kota, oleh karena itu faktor penduduk menjadi salah satu kontribusi terbesar bagi terbentuknya aktivitas perkotaan. Kemacetan yaitu situasi perlambatan atau terhentinya arus lalu lintas yang biasa disebabkan terhambatnya mobilitas kendaraan dengan kecepatan yang melambat. Masalah kemacetan lalu lintas nampaknya sudah menjadi semacam ciri khas kota-kota besar di negara berkembang saat ini, termasuk Indonesia (Tamin, 1992).

Kapasitas jalan raya yang tidak sesuai dengan volume lalu lintas atau tidak seimbang dengan adanya peningkatan kendaraan, juga bangunan yang menimbulkan bangkitan dan tarikan, sehingga dampak yang ditimbulkan akan berpengaruh terhadap arus lalu lintas. Kemacetan lalu lintas terjadi apabila kapasitas jalan tetap sedangkan jumlah pemakai jalan terus meningkat, yang menyebabkan waktu tempuh perjalanan menjadi lebih lama serta penggunaan bahu jalan tidak pada aturan seperti kendaraan yang parkir di bahu jalan, serta pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan (Gito Sugiyanto, Siti Malkhamah, 2011).

Menurut Badrujaman (2016), hambatan samping digambarkan sebagai adanya pengaruh dari aktivitas di bahu jalan seperti pejalan kaki yang berjalan di sepanjang jalan, angkutan kota pemberhentian bus untuk naik dan turun penumpang, kendaraan yang masuk dan keluar dari sisi jalan

kendaraan lambat (becak, gerobak, dll) dan ruang parkir dibadan jalan. Dalam analisis yang dilakukan ini parkir pada sekitaran badan jalan yang dapat menimbulkan kemacetan dengan tundaan - tundaan yang sangat tinggi dimasukan sebagai salah satu faktor hambatan samping. Hambatan samping dapat dinyatakan dalam ukuran tinggi, sedang, dan rendah (Septianawati, 2018).

Jalan Raya Garuda Kemantran merupakan ruas jalan lokal yang berada di wilayah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah yang menghubungkan kecamatan Kramat dengan kecamatan Tarub. Ruas jalan tersebut berada di wilayah pasar dan pertokoan sehingga aktivitas yang ditimbulkan pada jam sibuk menyebabkan kemacetan dan menurunkan kecepatan kendaraan jalan. Aktivitas- aktivitas tersebut antara lain adanya pejalan kaki yang menyeberang jalan, aktivitas kendaraan bermotor dan tidak bermotor seperti becak dan sepeda yang keluar masuk jalan umum, kendaraan umum yang menurunkan dan menaikkan penumpang dan barang di sepanjang ruas jalan raya Garuda Kemantran. Di samping itu ruas jalan ini banyak terdapat pertokoan yang tidak memiliki lahan parkir yang cukup sehingga banyak kendaraan yang parkir di bahu jalan. Dengan adanya aktivitas pejalan kaki dan jenis kendaraan yang beragam memiliki potensi yang berbahaya saat melintas jalan tersebut.

Sementara itu, Ruas Jalan Garuda Kemantran tersebut banyak dilalui oleh kendaraan besar, mulai dari dump truk, mobil pembawa alat berat dan kendaraan lainnya. Saat melintasi depan Pasar Kemantran, kendaraan besar itu menjadi penyebab kemacetan, karena jalan itu sangat sempit untuk dilalui kendaraan muatan besar. Saat pagi hari dan menjelang sore, biasanya di depan Pasar Kemantran macet. Karena banyak kendaraan yang parkir di bahu jalan dan jalan ini merupakan jalan alternatif. (Anggoro (52), 2021 Dalam dprd-tegalkab.go.id).

Hambatan samping inilah yang seringkali menimbulkan kemacetan di ruas jalan Garuda Pasar Kemantran Kabupaten Tegal. Oleh karena itu pada ruas jalan Garuda tepatnya di pasar Kemantran perlu dilakukan tinjauan analisa pengaruh hambatan samping terhadap kinerja ruas jalan arus lalu lintas khususnya terhadap kecepatan kendaraan. Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul "**Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan Garuda (Studi Kasus : Pasar Kemantran Kabupaten Tegal)**".

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja ruas jalan pada kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana upaya penanganan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja ruas jalan yang berpengaruh pada hambatan samping di kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana bentuk simulasi ruas jalan Garuda pada software PTV VISSIM dalam kondisi sebenarnya (*eksisting*) dan kondisi rekomendasi di kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal?

I.3 Batasan Masalah

Sesuai peneliti yang diambil ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian, diperoleh lingkup permasalahan yang luas, karena keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Lokasi yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah di Kawasan Pasar Kemantran, Kabupaten Tegal.
2. Metode analisis menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997) dan simulasi lalu lintas ruas jalan pada *software* PTV VISSIM.
3. Penelitian ini berfokus pada faktor hambatan samping yang berpengaruh pada ruas jalan dan tidak membahas simpang yang terdapat pada lokasi penelitian.
4. Perilaku lalu lintas yang dilakukan penelitian adalah perhitungan volume lalu lintas, kecepatan lalu lintas, kecepatan arus bebas, dan kapasitas jalan.

I.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kapasitas, volume lalu lintas, hambatan samping, kinerja ruas jalan, dan tingkat pelayanan pada ruas jalan Garuda di kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal.

2. Menentukan upaya penanganan untuk mengoptimalkan kinerja ruas jalan Garuda yang berpengaruh pada hambatan samping di kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal.
3. Menampilkan simulasi ruas jalan Garuda pada software PTV VISSIM dalam kondisi sebenarnya (*eksisting*) dan kondisi rekomendasi di kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal.

I.5 Manfaat

1. Bagi Peneliti
Sebagai tugas akhir untuk menempuh gelar Sarjana Sains Terapan (S.Tr.Tra) Program Studi Diploma Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.
2. Bagi Kampus PKTJ
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran di dalam kampus PKTJ guna mengasah skill taruna dalam penerapan materi pembelajaran dan acuan untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi Pemerintah
Sebagai rekomendasi pada instansi terkait seperti Dinas Perhubungan, Dinas PUPR, maupun Kepala Daerah Kabupaten Tegal dalam menentukan kebijakan dan rekomendasi perbaikan infrastruktur publik untuk meningkatkan kinerja ruas Jalan Raya Garuda Kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal.
4. Bagi masyarakat
Untuk meningkatkan keselamatan bagi pengguna ruas Jalan Raya Garuda Kawasan Pasar Kemantran Kabupaten Tegal.

I.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti lakukan, dan menghindari asumsi plagiasi.

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Keterangan	Perbedaan
Pengaruh Hambatan Samping Terhadap	Daniel Afero Sakti	2011	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kondisi	Metode yang digunakan adalah metode MKJI 1997

<p>Kapasitas Jalan Dan Kecepatan Di Jalan A.M. Sangaji</p>			<p>arus lalu lintas yang dipengaruhi oleh aktivitas pasar hambatan samping terhadap kecepatan kendaraan yang melaju. Analisis yang peneliti lakukan pada jalan A.M. Sangaji Kota Yogyakarta. Dengan adanya hambatan samping di jalan tersebut dilakukannya Peniadaan parkir sehingga dapat menambah kapasitas dan kecepatan jalan.</p>	<p>tidak ada simulasi pada <i>software</i> vissim untuk merekayasa lalu lintas.</p>
<p>Analisis Hambatan Samping Akibat Perdagangan Modern</p>	<p>Septyanto Kurniawan</p>	<p>2015</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hambatan samping terhadap kecepatan kendaraan yang disebabkan karena perdagangan <i>modern</i> di masa sekarang. Analisis yang peneliti lakukan pada jalan Brigjen Katamso</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode MKJI 1997 tidak ada simulasi pada <i>software</i> vissim untuk merekayasa lalu lintas.</p>

			Bandar Lampung. Dan hasil yang peneliti lakukan terhadap kecepatan untuk meningkatkan kecepatan pada ruas jalan ini dilakukan penghilangan kendaraan parkir dan berhenti di bahu jalan.	
Analisis Besar Kontribusi Hambatan Samping Terhadap Kecepatan dengan Menggunakan Model Regresi Linier Berganda	Edy Susanto Tataming, Theo K.Sendow, Oscar H.Kaseke dan Sompie Diantje.	2014	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor utama penyebab kemacetan di ruas jalan dalam Kota segmen Ruas Jalan Sarapung. Hasil penelitian ini adalah bahwa hambatan samping yang paling berpengaruh terhadap kecepatan kendaraan adalah parkir dan kendaraan berhenti.	Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu regresi linier berganda. Sedangkan peneliti adalah metode MKJI 1997 dan simulasi ruas jalan pada <i>software</i> Vissim.